

# Pemanfaatan Smart Board untuk Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini (4–5 Tahun)

Lili Herlina<sup>\*1</sup> Daryaman<sup>2</sup>

RA Al-Fadlilayah Darussalam Cijeungjing Ciarnis<sup>1</sup>, Universitas Islam Darussalam (UID) Ciarnis<sup>2</sup>

\*)Corresponding author, E-mail: [lilidase2323@gmail.com](mailto:lilidase2323@gmail.com), [daryaman@uidc.ac.id](mailto:daryaman@uidc.ac.id)

## Article Info

### Article history:

Received February 13<sup>th</sup>, 2025

Revised April 21<sup>th</sup>, 2025

Accepted April 30<sup>th</sup>, 2025

### Keyword:

Early Childhood Education  
Expressive Language  
Smart Board Fourth  
Audiovisual Media  
Classroom Action Research

### Kata Kunci:

Pendidikan Anak Usia Dini  
Bahasa Ekspresif;  
Smart Board;  
Media Audiovisual;  
PTK.

## Abstract (10 PT)

Early childhood education is a golden age for optimizing child development, including language skills. However, learning is still dominated by conventional methods that are less engaging, resulting in low expressive language ability. This classroom action research was conducted in two cycles with 16 children aged 4–5 years at RA Al-Fadlilayah Darussalam. Data were collected through observation, interviews, and documentation, analyzed descriptively. The results show that Smart Board effectively improves vocabulary, speaking fluency, and children's confidence. The average score increased from 1.6 (Beginning to Develop) to 3.7 (Very Well Developed). Therefore, Smart Board is proven to be an innovative medium to optimize expressive language skills in early childhood.

**Abstrak** Pendidikan anak usia dini merupakan masa golden age yang menentukan optimalisasi perkembangan anak, termasuk kemampuan bahasa. Namun, pembelajaran masih didominasi metode konvensional yang kurang menarik sehingga berdampak pada rendahnya bahasa ekspresif anak. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan subjek 16 anak usia 4–5 tahun di RA Al-Fadlilayah Darussalam. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Smart Board efektif meningkatkan kosakata, kelancaran berbicara, dan keberanian anak. Skor rata-rata meningkat dari 1,6 (Mulai Berkembang) menjadi 3,7 (Berkembang Sangat Baik). Dengan demikian, Smart Board dapat menjadi media inovatif untuk mengoptimalkan bahasa ekspresif anak usia dini.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

## Introduction

Pendidikan anak usia dini merupakan proses tumbuh kembang anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang mencakup seluruh aspek perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal (Putri et al., 2024, p. 99). Masa kanak-kanak adalah masa terpenting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat diulang kembali. Pada periode ini, anak tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Hal serupa ditegaskan oleh Sujiono (2019, p. 26) bahwa anak merupakan pribadi yang sedang mengalami perkembangan cepat dan berpengaruh besar terhadap masa depannya. Menurut Achyar Kertamuda (2020, p. 51), pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat pesat pada seribu hari pertama kehidupan atau yang dikenal dengan golden age. Masa ini hanya terjadi sekali sepanjang hidup anak, sehingga sangat disayangkan apabila orang dewasa di sekitarnya menyalahgunakan fase tersebut. Pada masa golden age, terdapat enam aspek perkembangan yang berkembang secara pesat, yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik, dan seni. Di antara aspek-aspek tersebut, perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapat stimulasi (Anggraini et al., 2022, p. 328).

Untuk mengembangkan aspek kognitif maupun bahasa, diperlukan media konkret yang menarik bagi anak (Anggraini et al., 2024, p. 348). Aktivitas yang menyenangkan dapat diwujudkan melalui pemanfaatan media pembelajaran (Anggraini et al., 2022, p. 321). Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan juga ditandai dengan kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan guru

sebagai media pembelajaran (Ritonga et al., 2022, p. 41). Media pembelajaran sendiri diartikan sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima sesuai dengan perencanaan, sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih efektif dan efisien (Asyhar, 2019, p. 19; Putikadyanto, 2021, p. 174). Purba (2024, p. 1521) menambahkan bahwa penggunaan media memiliki dampak positif bagi peserta didik dan guru karena menjadikan pembelajaran lebih menarik serta mendorong siswa untuk lebih aktif. Selain itu, media dapat berupa alat fisik maupun nonfisik yang berfungsi sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam memahami materi (Amka, 2018, p. 16). Guru perlu mampu mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik (Pertiwi et al., 2023, p. 78). Media visual, misalnya, berfungsi mengarahkan peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran serta membantu memahami teks melalui visualisasi (Hasriwana et al., 2024, p. 226; Nurdyansyah, 2019, pp. 61–62).

Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan adalah **Smart Board**, yaitu media audiovisual yang mampu menarik minat anak dalam mengikuti kegiatan belajar (Nuriah et al., 2024, p. 94). Smart Board merupakan media interaktif yang dikemas dalam bentuk permainan sehingga diharapkan dapat membantu anak dalam menguasai bahasa, baik dalam memahami maupun mengucapkan kosakata dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada penggunaan Smart Board untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya bahasa ekspresif pada anak usia 4–5 tahun (Anggraini et al., 2022, p. 322). Kemampuan berbahasa sendiri merupakan salah satu kompetensi penting dalam perkembangan sosial anak karena terkait dengan keterampilan berkomunikasi secara efektif (Shidah et al., 2023, p. 149). Dewi et al. (2023, p. 151) menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa bersifat kompleks, meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Perkembangan bahasa, baik reseptif maupun ekspresif, dimulai sejak usia dini. Hubungan timbal balik antara orang tua dan anak turut memengaruhi perkembangan bahasa. Apabila pertumbuhan anak tidak distimulasi secara optimal, maka dapat terjadi keterlambatan, misalnya keterlambatan perilaku, sosial, kemandirian, maupun bicara dan bahasa (Yulinawati et al., 2024, p. 170). Berdasarkan hasil observasi di RA Al-Fadlilayah Darussalam Kecamatan Cijeungjing, terlihat bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masih terbatas. Guru cenderung menggunakan media konvensional, seperti buku dan papan tulis. Wawancara dengan guru PAUD, Ibu Nita Kartika, mengungkapkan bahwa pembelajaran konvensional sering menimbulkan kebosanan pada peserta didik karena tampilan visual monoton dan kurang menarik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta lemahnya kemampuan bahasa anak.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan media pembelajaran inovatif yang dapat mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan bahasa anak. Salah satu alternatif yang ditawarkan adalah penggunaan Smart Board sebagai media audiovisual. Dengan media ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini (4–5 tahun) di RA Al-Fadlilayah Darussalam Ciamis, terutama dalam memperkaya kosakata, menyusun kalimat dengan lebih lancar, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

## Method

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di RA Al-Fadlilayah Darussalam dengan subjek penelitian sebanyak 16 anak kelompok A yang berusia 4–5 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dengan indikator: (1) kelancaran berbicara, (2) penguasaan kosakata, (3) kemampuan menyusun kalimat sederhana, dan (4) keberanian mengungkapkan pendapat. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah tindakan.

## Results and Discussions

1. Kondisi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4–5 tahun di RA Al-Fadlilayah Darussalam sebelum diterapkan media audiovisual Smart Board

Sebelum dilaksanakan penelitian, kondisi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4–5 tahun di RA Al-Fadlilayah Darussalam menunjukkan perkembangan yang belum optimal.

Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau perasaannya secara lisan, baik kepada guru maupun teman sebaya. Keterbatasan kosakata yang dimiliki membuat anak cenderung mengulang kata yang sama, kalimat yang disampaikan sering tidak runtut, serta pengucapan masih kurang jelas. Selain itu, keberanian anak untuk berbicara di depan kelas juga rendah, sehingga mereka lebih banyak diam atau hanya menjawab singkat ketika ditanya. Aktivitas pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional membuat suasana kelas kurang interaktif, sehingga kesempatan anak untuk melatih kemampuan bahasa ekspresif juga terbatas. Kondisi awal ini menjadi gambaran nyata bahwa diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang mampu memotivasi anak, memperkaya kosakata, dan melatih kepercayaan diri mereka dalam berbicara.

Berikut ini adalah hasil observasi awal sebelum diterapkannya media audiovisual Smart Board pada anak usia 4–5 tahun di RA Al-Fadliliah Darussalam.

Tabel 1  
Rakpitulasi Hasil Observasi  
Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun  
di RA Al-Fadliliah Darussalam sebelum diterapkan media audiovisual Smart Board

NO	NAMA ANAK	Item							Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Ahmedin Mursy Evano	2	1	2	1	3	2	1	12	2
2	Akhtar Anaqi Zayyan	1	1	2	3	1	2	2	12	2
3	Alvina Cheysia Putri	2	2	1	2	2	1	2	12	2
4	Ghifarni Ariefin Silmi	1	1	1	2	1	2	2	10	1
5	Kandita Galuh Pramesti	2	2	1	1	1	1	2	10	1
6	Ferdiansyah	1	2	1	1	2	2	1	10	1
7	Muhamad Qausar	2	1	1	1	2	2	1	10	1
8	Muhammad Rafka	2	1	2	1	2	2	2	12	2
9	Muhammad Zain	1	3	2	2	2	2	1	13	2
10	Naura Sadiqa Athaya	1	2	2	3	2	2	2	14	2
11	Prabu Lintang Sajagat	1	2	2	1	1	2	1	10	1
12	Sabiya Nadira Ridwan	2	2	2	1	2	2	1	12	2
13	Seira Hasna Shakira	2	1	1	2	1	2	2	11	2
Jumlah									148	21
Rata-rata									11,38	1,6 = 2

Tabel 2  
Skala Penilaian

No	Interval	Kategori
1	1	Belum Berkembang = BB
2	2	Mulai Berkembang = MB
3	3	Berkembang Sesuai Harapan = BSH
4	4	Berkembang Sangat Baik = BSB

Berdasarkan hasil penelitian, skor rata-rata kemampuan bahasa ekspresif anak adalah 1,6 atau dibulatkan menjadi 2, yang termasuk kategori Mulai Berkembang (MB). Skor ini diperoleh melalui instrumen observasi yang menilai indikator kemampuan menyebutkan kata, menyusun kalimat sederhana, dan keberanian berbicara di depan kelas. Rendahnya skor menunjukkan sebagian besar anak hanya mampu menyebutkan kata tunggal tanpa merangkai dalam bentuk kalimat. Saat diberi pertanyaan, mereka lebih sering menjawab singkat atau diam, sehingga

aspek kosakata dan penyusunan kalimat belum berkembang maksimal. Kondisi ini memperlihatkan lemahnya kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum adanya intervensi.

Instrumen penelitian juga menegaskan rendahnya skor pada aspek keberanian berbicara. Banyak anak terlihat ragu, malu, atau bahkan menolak berbicara di depan kelas. Mereka lebih nyaman menggunakan isyarat tubuh daripada bahasa lisan, sehingga interaksi verbal dengan guru maupun teman sebaya sangat terbatas. Aspek kelancaran menyusun kalimat pun menunjukkan kelemahan yang sama. Sebagian besar anak kesulitan menyusun kalimat utuh, sering mengulang kata yang sama, dan tidak mampu menambah kosakata baru. Dengan rata-rata skor 1,6, instrumen penelitian membuktikan bahwa kelemahan anak mencakup empat aspek utama: kosakata, kelancaran kalimat, keberanian berbicara, dan keterampilan mengekspresikan diri. Data kuantitatif dari instrumen dan data kualitatif dari observasi saling menguatkan, sehingga Smart Board dipandang relevan sebagai media inovatif untuk memberikan stimulus visual dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

## 2. Proses penerapan media audiovisual Smart Board dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4–5 tahun di RA Al-Fadliliyah Darussalam

Proses penerapan media audiovisual Smart Board dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4–5 tahun di RA Al-Fadliliyah Darussalam dilaksanakan secara bertahap dan terencana agar anak dapat terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru memanfaatkan fitur interaktif Smart Board yang menampilkan gambar bergerak, suara, serta animasi sederhana yang sesuai dengan tema pembelajaran untuk menarik perhatian anak. Melalui media ini, anak diajak untuk mengamati, menirukan, menyebutkan, hingga menceritakan kembali apa yang mereka lihat dan dengar dengan bahasa sendiri. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena anak tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga berinteraksi langsung dengan tampilan visual yang menarik. Dengan demikian, Smart Board memberi kesempatan lebih luas kepada anak untuk memperkaya kosakata, melatih keberanian berbicara, serta mengekspresikan gagasan secara runtut. Proses ini menjadi strategi inovatif yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa ekspresif anak secara optimal.

Berikut ini adalah hasil observasi pelaksanaan media audiovisual Smart Board pada anak usia 4–5 tahun di RA Al-Fadliliyah Darussalam.

Tabel 3  
Rakpitulasi Hasil Observasi  
Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun  
di RA Al-Fadliliyah Darussalam sesudah diterapkan media audiovisual Smart Board

NO	NAMA ANAK	Item							Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Ahmedin Mursy Evano	3	3	4	3	4	4	4	25	3
2	Akhtar Anaqi Zayyan	4	4	4	4	3	4	4	27	4
3	Alvina Cheysia Putri	3	3	3	4	4	4	4	25	3
4	Ghifarni Ariefin Silmi	4	4	4	3	4	4	4	27	4
5	Kandita Galuh Pramesti	4	4	4	4	4	4	3	27	4
6	Kenzie Zayn	3	3	4	4	4	4	4	28	4
7	Muhamad Qausar	4	4	4	4	4	4	4	28	4
8	Muhammad Rafka	4	4	4	3	4	4	4	27	4
9	Muhammad Zain	4	4	4	4	4	3	4	27	4
10	Naura Sadiqa Athaya	4	4	4	4	4	4	4	28	4
11	Prabu Lintang Sajagat	4	4	4	4	4	4	3	27	4
12	Sabiya Nadira Ridwan	4	4	4	4	4	3	3	26	4
13	Seira Hasna Shakira	3	3	3	4	3	3	4	23	3
Jumlah									345	49

Rata-rata	26,53	3,7 = 4
-----------	-------	---------

Tabel 4  
Skala Penilaian

No	Interval	Kategori
1	1	Belum Berkembang = BB
2	2	Mulai Berkembang = MB
3	3	Berkembang Sesuai Harapan = BSH
4	4	Berkembang Sangat Baik = BSB

Berdasarkan hasil observasi diterapkannya media audiovisual Smart Board di RA Al-Fadliliah Darussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, maka dapat diketahui bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di RA Al-Fadliliah Darussalam sesudah diterapkan media audiovisual Smart Board diperoleh nilai rata-rata 3,7 atau dibulatkan menjadi 4, hal ini berdasar skala penelitian termasuk berkembang sangat baik (BSB), sebab diperoleh nilai rata-rata 4 berada pada interval 4.

Penerapan media audiovisual Smart Board dimulai dengan tahap perencanaan pembelajaran yang disusun guru secara sistematis. Guru menyiapkan materi berupa gambar, video, dan animasi interaktif yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun. Pada tahap awal, anak diperkenalkan dengan kosakata baru melalui tampilan visual yang jelas dan menarik di layar Smart Board, misalnya gambar benda, hewan, atau aktivitas sehari-hari yang dilengkapi suara pelafalan. Proses ini membantu anak memahami hubungan antara kata dan objek secara konkret. Instrumen penelitian digunakan untuk menilai sejauh mana anak mampu menyebutkan kosakata baru secara spontan setelah memperoleh stimulus melalui media audiovisual.

Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif melalui aktivitas interaktif. Smart Board memungkinkan anak menyentuh, menggerakkan, atau memilih gambar pada layar sehingga mereka merasa terlibat langsung. Aktivitas ini merangsang anak untuk menyebutkan nama benda, menyusun kalimat sederhana, atau menjawab pertanyaan guru. Dengan cara ini, aspek keberanian berbicara yang sebelumnya rendah dapat meningkat karena anak merasa belajar dalam suasana menyenangkan. Instrumen penelitian mencatat adanya peningkatan skor pada indikator keberanian berbicara, di mana anak lebih berani mengemukakan pendapat ketika berinteraksi dengan media yang atraktif dan mendukung.

Selain memperkaya kosakata, Smart Board juga digunakan untuk melatih anak menyusun kalimat sederhana. Guru menampilkan rangkaian gambar yang kemudian diminta anak untuk diceritakan kembali. Melalui pendekatan ini, anak berlatih menghubungkan kata menjadi kalimat dengan lebih runtut. Jika sebelumnya kalimat anak sering terputus, latihan dengan visualisasi menarik membuat mereka lebih mudah merangkai ide. Instrumen penelitian menunjukkan perbaikan skor pada indikator kelancaran kalimat, karena anak mulai mampu menyampaikan dua hingga tiga kalimat sederhana secara utuh. Dengan demikian, Smart Board berperan sebagai media fasilitator yang membantu anak mengembangkan keterampilan menyusun kalimat secara bertahap.

Proses penerapan juga melibatkan kegiatan kelompok, di mana anak diajak bercerita bersama berdasarkan tayangan animasi atau video singkat pada Smart Board. Suasana ini menciptakan interaksi sosial yang positif, karena anak tidak hanya berlatih berbicara di depan guru, tetapi juga di depan teman sebaya. Dukungan visual dan audio membuat anak lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide. Instrumen penelitian memperlihatkan adanya peningkatan skor pada indikator ekspresi verbal, terutama keberanian mengungkapkan perasaan atau pendapat. Dengan demikian, Smart Board tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga membentuk sikap sosial yang mendukung kemampuan komunikasi anak.

Secara keseluruhan, penerapan media audiovisual Smart Board berlangsung dalam suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan menantang. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi anak mengeksplorasi bahasa melalui visualisasi yang menarik. Data instrumen penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator, mulai dari kosakata, kelancaran kalimat, hingga keberanian berbicara. Hasil penelitian memperlihatkan

bahwa rata-rata nilai anak meningkat menjadi 3,7 atau 4, yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik. Perubahan ini membuktikan bahwa Smart Board efektif dalam merangsang perkembangan bahasa ekspresif anak, baik dari segi kosakata, kelancaran, maupun rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

3. Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4–5 tahun di RA Al-Fadlilayah Darussalam dengan menggunakan media audiovisual Smart Board.

Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4–5 tahun di RA Al-Fadlilayah Darussalam menjadi fokus utama penelitian ini karena bahasa merupakan salah satu indikator penting perkembangan anak usia dini. Pada tahap awal, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang, ditandai dengan keterbatasan kosakata, kelancaran berbicara yang rendah, serta kurangnya keberanian dalam mengungkapkan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, media audiovisual Smart Board dipilih sebagai sarana yang diharapkan mampu memberikan stimulasi kuat, menciptakan suasana belajar yang hidup, serta memotivasi anak agar lebih aktif mengekspresikan bahasa secara lisan.

Media audiovisual Smart Board menawarkan pengalaman belajar yang berbeda dari metode konvensional karena menggabungkan unsur visual, audio, dan interaktivitas. Melalui media ini, anak dapat menyaksikan tayangan animasi, gambar, maupun video yang dilengkapi suara pelafalan sehingga lebih mudah memahami dan mengingat kosakata baru. Anak juga diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti menyentuh atau memilih gambar pada layar. Dengan keterlibatan aktif ini, anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terdorong untuk berlatih menyusun kalimat sederhana. Proses tersebut diharapkan mampu mempercepat peningkatan keterampilan bahasa ekspresif anak.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah penerapan Smart Board. Pada tahap awal, skor rata-rata anak hanya 1,6 atau dibulatkan menjadi 2, yang termasuk kategori Mulai Berkembang. Artinya, anak masih memiliki keterbatasan kosakata, kurang percaya diri ketika berbicara, serta kesulitan menyusun kalimat sederhana. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan bahasa ekspresif menunjukkan bahwa skor rendah terutama terdapat pada indikator kosakata dan kelancaran berbicara. Data awal ini memperlihatkan bahwa anak membutuhkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk menunjang perkembangan bahasa mereka.

Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan Smart Board, nilai rata-rata meningkat menjadi 3,7 atau dibulatkan 4, yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak tidak lagi hanya mengucapkan kata tunggal, melainkan sudah mampu menggunakan kosakata baru yang diperoleh melalui tayangan audiovisual. Instrumen penelitian mencatat kenaikan skor pada indikator penguasaan kosakata, di mana anak hampir selalu mampu menyebutkan nama benda, hewan, atau aktivitas sesuai tayangan. Visualisasi yang jelas dan menarik dari Smart Board membantu anak menghubungkan kata dengan objek nyata, sehingga mempercepat perolehan kosakata dan penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari.

Peningkatan juga tampak pada aspek keberanian berbicara. Instrumen penelitian menunjukkan bahwa setelah intervensi, sebagian besar anak sudah berani menjawab pertanyaan guru atau bercerita di depan kelas. Jika sebelumnya anak cenderung pasif, kini mereka tampil lebih percaya diri karena merasa belajar dalam suasana yang menyenangkan. Skor observasi pada indikator keberanian berbicara menunjukkan bahwa anak hampir selalu merespons secara lisan. Hal ini membuktikan bahwa Smart Board tidak hanya memperkaya kosakata, tetapi juga memotivasi anak untuk tampil lebih aktif. Suasana kelas yang interaktif turut membangun rasa aman dan nyaman saat anak berkomunikasi.

Instrumen penelitian juga memperlihatkan peningkatan pada indikator kelancaran menyusun kalimat. Anak yang sebelumnya hanya mampu mengucapkan kata-kata lepas kini dapat menyusun kalimat sederhana secara runtut. Melalui kegiatan interaktif seperti menceritakan kembali isi gambar atau video, anak berlatih menghubungkan kata demi kata menjadi kalimat bermakna. Skor rata-rata yang meningkat ke angka 4 menunjukkan bahwa anak hampir selalu mampu menyusun kalimat dengan lancar. Dengan demikian, Smart Board berperan sebagai media yang membantu anak memahami struktur bahasa. Visualisasi yang

atraktif melatih anak berpikir runtut sehingga mereka lebih terbiasa mengekspresikan ide dalam bentuk kalimat lengkap.

Secara keseluruhan, penerapan Smart Board terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4–5 tahun. Instrumen penelitian menjadi bukti objektif karena skor observasi pada setiap indikator kosakata, keberanian berbicara, kelancaran kalimat, dan ekspresi ide meningkat signifikan hingga mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Perubahan ini menegaskan bahwa media audiovisual interaktif mampu memberikan stimulasi yang kuat, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan meningkatkan motivasi anak untuk berbicara. Dengan kata lain, Smart Board bukan sekadar alat bantu mengajar, melainkan sarana inovatif yang berhasil mengembangkan bahasa ekspresif anak secara komprehensif, baik dari segi kosakata, kelancaran, maupun rasa percaya diri

## Conclusions

Berdasarkan uraian isi artikel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

*Pertama*, sebelum diterapkannya media audiovisual Smart Board, kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4–5 tahun di RA Al-Fadliliyah Darussalam masih berada pada kategori *Mulai Berkembang*. Anak hanya mampu menyebutkan kosakata terbatas, belum lancar menyusun kalimat, serta kurang percaya diri ketika berbicara di depan guru maupun teman sebaya. Instrumen penelitian menunjukkan skor rata-rata 1,6 atau dibulatkan menjadi 2, dengan kelemahan utama pada indikator kosakata, kelancaran kalimat, dan keberanian berbicara. Kondisi ini menggambarkan bahwa anak memerlukan rangsangan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan menyenangkan agar kemampuan bahasa ekspresif dapat berkembang secara optimal.

*Kedua*, proses penerapan media audiovisual Smart Board dilakukan secara terencana dengan menampilkan gambar, animasi, dan video interaktif yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak. Anak dilibatkan langsung dalam kegiatan interaktif seperti menyebutkan nama benda, menyusun kalimat sederhana, dan bercerita berdasarkan tayangan. Instrumen penelitian mencatat adanya peningkatan skor pada seluruh indikator, termasuk keberanian berbicara, kelancaran kalimat, dan ekspresi ide. Smart Board juga menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan sehingga anak lebih percaya diri berkomunikasi. Dengan demikian, penerapan Smart Board tidak hanya memperkaya kosakata, tetapi juga memfasilitasi anak dalam menyusun kalimat dan mengekspresikan diri secara verbal.

*Ketiga*, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Smart Board memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Nilai rata-rata meningkat dari 1,6 (*Mulai Berkembang*) menjadi 3,7 atau dibulatkan menjadi 4 (*Berkembang Sangat Baik*). Instrumen penelitian memperlihatkan bahwa hampir semua anak mampu menyebutkan kosakata baru, menyusun kalimat sederhana dengan runtut, serta tampil lebih percaya diri saat berbicara. Smart Board berperan efektif sebagai media inovatif yang mampu menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak secara komprehensif. Perubahan ini menegaskan bahwa Smart Board dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini.

## Acknowledgments

Dalam hal ini peneliti mengucapkan berbagai terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terutama Dewan Guru RA Al-Fadliliyah Darussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, siswa, dan orang tua siswa. Semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah Swt.

## References

- Amka, H. (2018). *Media Pembelajaran Inklusi*. Nizamia Learning Center.
- Anggraini, K., Kriesye S., M. J., & Mindari, R. (2022). Pengaruh Permainan Kosakata Bahasa Inggris melalui Digital Smart Board For Kids Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 319–328. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7615>

Anggraini, K., Simanjuntak, A. R., Wati, S. A., & Takumansang, R. C. (2024). Stimulasi Pengenalan Angka Melalui Media Pembelajaran Smart Board for Kids. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 381–386. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.912>

Asyhar, R. (2019). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Referensi Jakarta.

Dewi, N. A. K., Rochmiyati, S., & Ishak, W. I. (2023). The Effect of Learning Media on Language Competence in Elementary School Students: Meta-Analysis Study. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 151–172. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.3009>

Hasriwana, Z., Kusumawardhani, N., & Muin, N. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Smartboard berbasis Augmented Reality dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 18(2), 225–235. <https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2024.18.2.1928>

Kertamuda, A. (2020). *Golden Age*. PT Elex Media Komputindo.

Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. UMSIDA Press.

Nuriah, A., Putri, M., Putri, N., & Pratami, Y. (2024). Penggunaan Media Smartboard Sebagai Sarana Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di TK Jelita. *Excellent Journal Of Islamic Studies*, 1(2), 92–99.

Pertiwi, H., Aswasulasikin, Aziz, A., & Husni, M. (2023). Development of Smart Board Visual Media for Autistic Children in Learning Indonesian Language. *SPECIAL : Special and Inclusive Education Journal*, 4(2), 78–84. <https://doi.org/10.36456/special.vol4.no2.a8579>

Purba, A. M., Sutarini, Destini, R., & Barus, U. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Ii Di Sd Swasta Bunga Tanjong. *Journal Of Humanities And Social Studies*, 2(4), 1520–1530.

Putikadyanto, A. P. A., Efendi, A. N., Romadhon, S., Amin, M. B., & Sefrianah, N. A. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring di SMAN 1 Pasuruan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 104–116. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5398>

Putri, M. M., Ismiatun, A. N., & Rosyadi, A. F. (2024). Pengaruh Media Smart Box Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(1), 99–105. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1584>

Ritonga, R. S., Syahputra, Z., Arifin, D., & Sari, I. M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Board Berbasis Augmented Reality Untuk Pengenalan Hewan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 40–46. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v9i1.13418>

Shidah, M. A. M., Rachmah, L. L., Shohwan, A. M., & Farantika, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Media Papan Pintar Kelompok A di RA Perwanida Kandangan. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(3), 148–165. <https://doi.org/10.28926/bocil.v1i3.1371>

Sujiono, Y. N. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.

Yulinawati, C., Huda, N., & Aziz, H. (2024). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Kejadian Speech Delay pada Anak usia 24-60 Bulan. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(1), 169–177. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i1.1205>